

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA RAMAN FAJAR
KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR**

**Oleh:
ARIFIN MUSTOFA
NPM.14113781**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)
METRO
1440 H/2018 M**

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
AKHLAK ANAK DI DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN
RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
ARIFIN MUSTOFA
NPM.14113781

Pembimbing I : Drs.Zuhairi, M.Pd
Pembimbing II: H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.I

Jurusan: Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1440 H/2018 M



IAIN
METRO

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail iainmetro@metrouniv.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan
Saudara Arifin Mustofa

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Asslamualaikum.Wr.Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:


Nama : Arifin Mustofa
NPM : 14113781
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul: : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA RAMAN
FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat di ajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

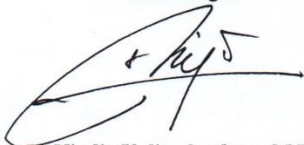
Wassalammu'alaikumWr. Wb.

Metro, Desember 2018

Pembimbing I


Drs. H. Zahairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax, (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id Website:
www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA RAMAN FAJAR
KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG
TIMUR
Nama : ARIFIN MUSTOFA
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


DISETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pembimbing I


Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh :
ARIFIN MUSTOFA

Tingkat pendidikan orang tua yaitu suatu tatanan, jenjang pendidikan, tingkat atau tatanan yang diselesaikan oleh orang tua semasa menempuh bangku pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena dengan pendidikan manusia dapat berkembang. Terdapat tiga tingkatan yaitu Pendidikan Dasar (SD/MI dan SMP/MTs), Pendidikan Menengah (SMA/MA/SMK) dan Perguruan Tinggi (Universitas, Institut dll). Akhlak merupakan tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan sopan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Tingkat pendidikan Orang tua di Desa Raman Fajar diketahui sudah memiliki tingkat pendidikan yang cukup, akhlak yang dilakukan anak pun cukup baik. Sesuai akar permasalahan yang ada, maka rumusan masalah penelitian ini adakah pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan Orang tua terhadap akhlak anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung-Timur?

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh tingkat pendidikan Orang tua terhadap akhlak anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung-Timur. Bentuk penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, adapun anggota populasi dalam penelitian ini yaitu anak usia 12-17 tahun di Desa Raman Fajar dengan jumlah 200 anak. Anggota sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 anak yang dipilih secara acak dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode angket sebagai metode pokok, metode dokumentasi sebagai pendukung, observasi sebagai penguat angket. Kemudian teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (x^2).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui berdasarkan data dokumentasi tentang tingkat pendidikan sebanyak 16 anak memiliki Orang tua lulusan SMA atau 53,33% dalam kategori Cukup, dan sebanyak 16 anak atau 53,33% anak menjawab bahwa akhlak anak kategori cukup. Dan besarnya pengaruh tingkat pendidikan Orang tua terhadap akhlak anak dibuktikan dengan harga *Chi Kuadrat hitung* (x^2_{hitung}) sebesar 11,029 lebih besar dari harga *Chi Kuadrat table* (x^2_{tabel}) pada taraf signifikan 5% sebesar 9,488, dengan tingkat keterkaitan cukup erat. Maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan Orang tua terhadap akhlak anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifin Mustofa
NPM : 14113781
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 November 2018

METERAI
TEMPEL
45DB1AFF407735414
6000
DAPUR
Arifin Mustofa
NPM. 14113781

MOTTO

أَكْرِمُوا اصْتِوَالَيْضُكُمُ وَأَحْسِنُوا أَدْبَهُمُ

“Muliakanlah anak-anakmu dan baguskanlah pendidikan mereka”.
(H.R. At-thabrani dan khatib)

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk terus mengiringi langkahku menggapai cita-cita, maka hasil studi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku yang kucintai yaitu Ayahanda Sugiyono dan Ibunda Siti Mariah, yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan selalu mendoakan keberhasilanku.
2. Adikku yang kusayangi Erik Bastian yang selalu memberikan semangat untuk keberhasilan penulis.
3. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Metro angkatan 2014, khususnya rekan-rekan dari program jurusan PAI.
4. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro, Bp. Drs. Zuhairi, M.Pddan Bp. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd selaku pembimbing yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Bp. Sehonno selaku sekretaris Desa Raman Fajar yang telah membantu dalam proses penelitian.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 19 November 2018
Penulis,

Arifin Mustofa
NPM. 14113781

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Akhlak Anak	10
1. Pengertian Akhlak Anak.....	10
2. Tujuan Pembinaan Akhlak	11
3. Macam-macam Akhlak.....	13
4. Manfaat Akhlakul Karimah (Akhlak Terpuji).....	15
B. Tingkat Pendidikan Orang Tua	17
1. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua	17

2. Macam-macam Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	19
C. Pengaruh antara Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Akhlik Anak.....	21
D. Kerangka Konseptual Penelitian	22
E. Hipotesis Penelitian.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	27
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	28
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	41
a. Sejarah Singkat Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kab. Lampung Timur	41
b. Letak Geografis	41
c. Keadaan Penduduk Desa Raman Fajar	42
d. Sarana dan prasarana	43
e. Struktur Organisasi Desa Raman Fajar.....	45
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	46
a. Hasil Penelitian	46
b. Data Tingkat Pendidikan Orangtua di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kab. Lampung Timur	46
c. Data Akhlak Anak	47
B. Temuan Khusus	51
C. Pembahasan	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Pra survey mengenai Tingkat Pendidikan Orang tua terhadap akhlak anak	4
3.1 Data tentang Jumlah Populasi Orang tua yang memiliki anak usia 12-17 tahun	29
3.2 Persentase Penetapan Sampel dari Populasi Orang tua di Desa Raman Fajar	31
3.3 Kisi-kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian	35
3.4 Kisi-kisi Instrumen dari Metode Dokumentasi tentang Tingkat Pendidikan Orang tua di Desa Raman Fajar	35
3.5 Kisi-kisi Angket tentang Akhlak di Desa Raman Fajar	36
3.6 Interpretasi nilai “r”	38
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur	42
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Keseluruhan	42
4.3 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	42
4.4 Sarana Kesehatan	43
4.5 Prasarana Kesehatan	43
4.6 Sarana Dan Prasanara Pendidikan	44
4.7 Prasarana Peribadatan	44
4.8 Data tentang Jumlah KK pada Setiap Dusun	47
4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Akhlak Anak	48
4.10 Kategori Hasil Angket tentang Akhlak Anak	49
4.11 Kategori Frekuensi Hasil Angket tentang Akhlak Anak	49
4.12 Data Hasil Dokumentasi Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Hasil Angket Akhlak Anak di Desa Raman Fajar	50
4.13 Tabel Silang Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak	

di Desa Raman Fajar	51
4.14 Tabel Kerja Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) Tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Akhlak Anak di Desa Raman Fajar ...	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi.....	60
2. Surat Tugas	61
3. Surat Izin Research.....	62
4. Surat Keterangan Research.....	63
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka	64
6. Surat Bebas Pustaka Jurusan PAI.....	65
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Mahasiswa.....	66
8. OUTLINE.....	72
9. Alat Pengumpul Data.....	74
10. Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Akhlak Anak.....	79
11. Skor Angket Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Akhlak Anak	81
12. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Akhlak Anak.....	82
13. Data Hasil Angket Akhlak	85
14. Langkah-Langkah Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Akhlak Anak	86
15. Nilai-Nilai R Product Moment.....	87
16. Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	88
17. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefesien Kontingensi.....	89
18. Foto Dokumentasi.....	90
19. Riwayat Hidup	93

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah terindah bagi sebuah keluarga. Setiap anak yang lahir di dunia dalam keadaan suci (fitrah). Anak ibarat sebagai kertas putih yang kosong, belum mempunyai coretan di dalam kehidupannya. Dalam masa perkembangannya, anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sekitarnya.

Dalam pandangan Islam, sejak dilahirkan manusia telah dianugerahkan potensi keberagaman, potensi ini baru dalam bentuk sederhana, yaitu berupa kecenderungan untuk tunduk dan mengabdikan kepada sesuatu. agar kecenderungan untuk tunduk dan mengabdikan ini tidak salah, oleh karena itu diperlukan adanya pendidikan dari luar, setiap bayi dilahirkan dalam keadaan suci, pendidikan orang tua memiliki pengaruh dalam membentuk akhlak pada diri anak.

Akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang akan menimbulkan bermacam-macam perbuatan, baik perbuatan baik maupun buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

¹M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran*, (Jakarta : Amzah, 2007), h. 4.

Pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan akhlak mulia pada seorang anak. Pendidikan orang tua merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan akhlak pada diri anak, karena secara kodrat orang tua diberikan anugrah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, dan membimbing anaknya.

Pentingnya pendidikan sebagai sarana meningkatkan sumber daya manusia juga dirasakan dalam pembentukan akhlak mulia. Dalam hal ini orang tua merupakan pendidikan pertama yang secara alamiah bertanggung jawab dan berperan langsung dalam mendidik akhlak anaknya. Anak sebagian besar menghabiskan waktunya di rumah, dengan berinteraksi dengan orang tua. Hubungan antara anak dan orang tua dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengarahkan dan membimbing akhlak mulia anak.

Pendidikan merupakan proses yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Dengan pendidikan ini diharapkan terbentuk manusia yang mampu membangun bangsa sendiri, baik secara lahir maupun batin yang dapat menyesuaikan diri secara aktif dalam kehidupan. Di dalam pendidikan mempunyai beberapa jenjang atau tingkatan yang harus ditempuh oleh setiap manusia dari taman kanak-kanak sampai pada perguruan tinggi. Terutama orang tua yang merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka.

Tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi akhlak anak karena orang tua yang mempunyai pendidikan tinggi maka akhlak anak-anak tinggi,

sebaliknya jika tingkat pendidikan orang tua rendah maka akhlak anak rendah. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi mempunyai pengalaman dan pemikiran yang luas yang di dapat dari pendidikan yang di tempuh orang tua.

Kemampuan orang tua dalam mendidik dan membentuk akhlak pada diri anak, membutuhkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman pendidikan, hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua ikut berproses dalam pembentukan akhlak anaknya. Tingkat pendidikan menggambarkan pencapaian jenjang pendidikan orang tua, materi pelajaran, wawasan dan pengalaman pendidikan yang di perolehnya, yang menjadi bekal orang tua dalam mendidik anaknya. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman belajar yang dapat dijadikan bekal dalam membimbing anaknya.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan pada tanggal 7 November 2017 di Desa Raman Fajar diketahui bahwa orang tua yang berpendidikan tinggi dalam mendidik akhlak anak dalam keluarga dengan cara memberikan arahan, nasehat, tauladan, mengajak, serta menanamkan sifat-sifat yang baik supaya anak memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah, tetapi sebaliknya orang tua yang berpendidikan rendah dan kurang memberikan pendidikan akhlak terhadap anaknya, maka kualitas akhlak anak akan buruk. Namun dari pada itu masih terdapat akhlak anak yang tidak baik dalam keluarga yang orang tuanya berpendidikan tinggi.

Tabel 1
Tabel hasil pra survey mengenai tingkat pendidikan orang tua terhadap akhlak anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

No.	Nama Orang Tua	Nama Anak	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Akhlak Anak
1	Agus	Rian	SD	K
2	Akhmad Sukemi	Anam	SMP	C
3	Wagimin	Aldi	SMP	B
4	Muslim	Amin	SMA	B
5	Marto Ikromo	Amri	SD	K
6	Sardi	Rahma	S1	B
7	Suyono	Novi	SMA	C
8	Mudi	Bunga	S1	K
9	Basarudin	Siti	SMA	B
10	Mardi	Rino	SD	C

Sumber : Wawancara dengan orang tua tanggal 7 November 2017

Keterangan :

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

Kriteria Baik, Cukup, Kurang

1. Baik : Orang tua yang berpendidikan tinggi secara maksimal melaksanakan proses pendidikan akhlak bagi anak-anaknya, sehari-hari orang tua selalu memberikan contoh-contoh yang baik dalam bersikap maupun bertingkah laku.
2. Cukup : Proses pendidikan akhlak anak yang diberikan oleh orang tua yang berpendidikan menengah cukup maksimal karena keterbatasan pengetahuan dari orang tua dalam memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak-anaknya.
3. Kurang : proses pendidikan akhlak anak yang diberikan oleh orang tua yang berpendidikan rendah tidak maksimal, karena ketidakketahuannya orang tua mengenai pentingnya pendidikan akhlak bagi anak-anaknya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dari 10 orang anak yang menjadi sampel dalam pra survei terdapat 7 anak atau dapat dipresentasikan mencapai 70% anak mempunyai kelakuan baik dan 3 anak atau 30% anak yang mempunyai kelakuan kurang baik.

Dengan demikian terlihat adanya kesenjangan di mana tingkat pendidikan orang tua dengan tugas-tugasnya sebagai orang tua yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik namun ternyata diduga masih terdapat anak yang mempunyai akhlak yang kurang baik.

“Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga”.²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang tua adalah sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya dan memiliki peranan yang sangat besar terutama dalam membentuk akhlak anak-anaknya serta akan dijadikan teladan dan figur bagi anak-anaknya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah, yaitu:

1. Masih terdapat akhlak anak yang kurang baik dalam keluarga yang orangtuanya berpendidikan tinggi.
2. Keadaan akhlak anak yang tergolong kurang baik

²*Ibid.*, h. 35.

3. Kondisi anak yang masih mudah terpengaruh terhadap apa yang dilihat dan didengarnya.
4. Banyaknya pengaruh dari lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi keadaan anak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar masalah yang akan diteliti tidak meluas dan menyimpang dari pada yang dimaksudkan penulis membatasi masalah pada hal-hal berikut:

1. Ruang lingkup yang akan diteliti adalah tingkat pendidikan Orangtua (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan PT) dan akhlak anak.
2. Akhlak yang akan diteliti pada diri anak yaitu akhlak karimah, seperti : belas kasihan atau sayang, rasa persaudaraan, memberi pertolongan, sopan santun, menahan amarah, suka memaafkan.
3. Responden, penulis batasi hanya pada anak yang berusia 12-17 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut: “Adakah Pengaruh yang signifikan antara Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Akhlak anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung-Timur”.

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksana penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kondisi tingkat pendidikan orang tua anak di Desa Raman Fajar.
- b. Mengetahui akhlak anak di Desa Raman Fajar.
- c. Mengetahui ada tidaknya pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap akhlak anak di Desa Raman Fajar.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini di harapkan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai sumbangan berfikiran bagi para orang tua tentang besarnya pengaruh orang tua terhadap pertumbuhan serta perkembangan anak secara keseluruhan.
- b. Memberikan informasi kepada para orang tua tentang adanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap akhlak anak. Mengetahui betapa pentingnya arti pendidikan bagi setiap orang, khususnya bagi penulis sebagai calon orang tua yang akan menjadi pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak penulis nantinya di dalam keluarga. Setelah mengetahui hal tersebut, penulis akan berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, khususnya pendidikan agama agar nantinya penulis dapat memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak sedemikian rupa sehingga jiwa keagamaan anak akan menjadi lebih baik.

F. Penelitian Relevan

Penelitian ini pada dasarnya bukan merupakan penelitian yang benar-benar baru, sebelum penelitian ini banyak yang sudah mengkaji objek penelitian tentang tingkat pendidikan Orang tua terhadap akhlak anak. Dalam pemaparan ini akan dijelaskan segi-segi perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dengan judul "*Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Akhlak Remaja Islam Masjid (RISMA) As-Syaffiyah Dusun Sukarahayu Kampung Sukajadi Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Timur Tahun 2012*".³

Penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini dari segi tingkat pendidikan orang tua. Adapun yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari desain penelitian yang digunakan dan dari fokus penelitian ini yang meneliti tentang akhlak anak, sedangkan dalam penelitian di atas lebih kepada akhlak remaja Islam Masjid.

2. Hasil penelitian dengan judul "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Tahun 2013*".⁴

Penelitian di atas memiliki relevansi dengan penelitian ini dari segi tingkat pendidikan orang tua, dan desain penelitian yang digunakan.

³ Fefi Tiyaningsih, *Tingkat Pendidikan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur*,

⁴ Nur Hasanah "*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Tahun 2013*"

Adapun yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitian ini yang meneliti tentang akhlak anak, sedangkan dalam penelitian di atas lebih kepada penanaman pendidikan akhlak anak dalam keluarga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak Anak

1. Pengertian Akhlak Anak

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jantungnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahterlah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) dari kata *Kholaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti “perangai, tabiat, adat atau *Kholqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, atau sistem perilaku yang dibuat”.⁵

Pendapat lain menyatakan bahwa “akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap pada jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran”.⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa, akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan sopan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi. Dengan ini orang tua harus senantiasa

⁵Abu Ahmadi dan Noer Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 198.

⁶M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran.*, h. 4.

medidik anak-anaknya agar senantiasa anak tersebut memiliki akhlak yang mulia.

Anak merupakan aset setiap rumah tangga untuk dijaga, dipelihara dan dididik. Anak tersebut merupakan salah satu dari lima aset yang harus dipelihara menurut Islam; yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Khusus untuk anak, Islam sangat menganjurkan kepada orang tua, agar memelihara dengan baik dan menghindarkannya dari kesengsaraan.⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa, akhlak anak merupakan segala sifat atau perilaku yang dimiliki oleh anak-anak. Dan sebagai orang tua, orang tua wajib dalam mendidik akhlak anak. Karena orang tua merupakan pendidik dasar dalam diri anak.

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Melihat dari segi tujuan akhir ibadah adalah pembinaan takwa. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Tujuan pembinaan akhlak berarti “menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlaqul karimah*), perintah Allah ditunjukkan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat (*akhlaqul madzmumah*)”.⁸

Di dalam hal ini agar anak memiliki akhlaqul karimah (akhlak terpuji) orangtua sebagai pendidik dasar bagi anak harus senantiasa mendidik anaknya dengan mendekatkan diri pada Allah SWT. Ibadah kepada Allah yang dilakukan semata-mata ikhlas akan mengantar kesucian seseorang menjadi tajam dan kuat. Sedangkan jiwa yang suci membawa

⁷Mahjuddin, *Akhlaq Tasawwuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 59.

⁸M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran.*, h. 5.

budi pekerti yang baik dan luhur. Oleh karena itu, ibadah di samping latihan spiritual juga merupakan latihan sikap dan meluruskan akhlak.

Akhlak pada diri anak terdapat akhlak baik dan akhlak tidak baik. Dalam hal ini diperlukan peran orangtua dalam mendidik anak agar anak berakhlakul karimah. Seperti halnya dalam ibadah shalat. Shalat erat kaitannya dengan latihan *akhlaqul karimah*, seperti difirmankan Allah dalam Surah Al-‘Ankabut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al-‘Ankabut (29):45)⁹

Shalat yang tidak mencegah seseorang dari perbuatan jahat, tidak dianggap melakukan shalat. Jadi, tujuan dari shalat yaitu menjauhkan manusia dari perbuatan jahat, dan mendorongnya untuk berbuat kepada hal-hal yang baik. Begitupun juga halnya dengan anak-anak. Anak yang dibiasakan oleh orangtuanya sejak usia dini diajarkan untuk senantiasa beribadah kepada Allah maka itu adalah salah satu cara untuk menjadikan anak menjadi berakhlakul karimah.

3. Macam-macam Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan

⁹ QS. Al-‘Ankabut (29) :45.

akhlaqul madzmumah (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

a. Akhlaqul Karimah (Akhlak Terpuji)

1) *Al-Shafaqah* (Belas kasihan atau sayang)

Yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berbuat baik dan menyantuni orang lain.¹⁰ Dijelaskan dalam Q.S Al-Imran: 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
مُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya :Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya politik, ekonomi, kemasyarakatan dan lain-lainnya.

2) *Al-Ikha* (Rasa Persaudaraan)

Yaitu sikap jiwa yang selalu ingin berhubungan baik dan bersatu dengan orang lain, karena ada keterikatan batin dengannya.

3) *Al-Nasihah* (Memberi Nasehat)

Yaitu suatu upaya untuk memberi petunjuk-petunjuk yang baik kepada orang lain dengan menggunakan perkataan, baik ketika orang yang dinasehati telah melakukan hal-hal yang buruk, maupun belum. Sebab kalau dinasehati ketika ia telah melakukan perbuatan buruk, berarti diharapkan agar ia berhenti melakukannya. Tetapi kalau dinasehati ketika ia belum melakukan perbuatan itu, berarti diharapkan agar ia tidak melakukannya.

4) *An-Nashru* (memberi pertolongan)

Yaitu suatu upaya untuk membantu orang lain, agar tidak mengalami suatu kesulitan.

5) *Kazmu al-Ghaizi* (Menahan amarah)

Upaya menahan emosi, agar tidak dikuasai oleh perasaan marah terhadap orang lain.¹¹ Dijelaskan dalam Q.S Al-Imran: 134

¹⁰ Mahjuddin, *Akhlak Tasawwuf II* ,. h. 22.

¹¹ *Ibid.*, h. 24-26.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ

وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.¹²

6) *Al-Hilmi* (Sopan-santun)

Yaitu sikap jiwa yang lemah lembut terhadap orang lain, sehingga dalam perkataan dan perbuatannya selalu mengandung adab kesopanan yang mulia.

7) *Al-'Afwu* (Suka memaafkan)

Yaitu sikap dan perilaku seseorang yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya.¹³

b. *Akhlaqul Madzmumah* (Akhlaq Tercela)

Keburukan akhlak seseorang dapat dipengaruhi oleh bawaan uruk dan lingkungan sosial yang tidak menguntungkan perkemangan kejiwaannya, baik lingkungan rumahnya, sekolah maupun masyarakat. Ilmu akhlak berupaya membuat teori yang dapat mengetahui cara-cara menghindarinya, sehingga manusia selalu bertingkah laku baik kepada Allah, terhadap sesama manusia dan terhadap lingkungannya. Apabila manusia berakhlak buruk, tentu saja ia akan sengsara hidupnya dan dapat juga menyengsarakan orang lain.

Dalam pembahasan ini akan membicarakan akhlak buruk terhadap Allah, manusia dan lingkungan sekitarnya, diantara sifat-sifatnya yang buruk adalah :

1) *Ananiyah* (Sifat Egoistik)

¹² QS. Ali-Imran (3) : 134.

¹³ Mahjuddin, *Akhlaq Tasawwuf II* ,. h. 28.

Sifat ini jika dimiliki maka akan menyebabkan seseorang menjadi pribadi yang tidak mau menerima kebenaran orang lain.

2) *Al-Buhtan* (Dusta)

Sifat ini akan membuat manusia dekat kepada kebohongan dan jauh dari sifat kejujuran.

3) *Al-Khianah* (Penghianat)

Khianat atau ingkar janji, sifat ini sungguh sangat tercela juga diciran kepada kemunafikan.

4) *Al-Zulmu* (Aniaya)

Dzalim atau aniaya dapat juga diartikan tidak menempatkan sesuatu pada tempatnya.

5) *Al-Khibah*

Mengumpat atau menjelekkkan kejelekan orang lain.

6) *Al-hasad*

Dengki atau memfitnah

7) *Al-Kufrān*

Mengingkri kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah SWT. Buruknya sifat ini akan menjauhkan manusia dari sifat syukur.

8) *Ar-Riya*

Selalu ingin dipuji maksudnya adalah segala sesuatu yang dikerjakan tidak semata-mata karena Allah melainkan karena orang lain.¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa, akhlak terbagi dua, yaitu akhlak baik dan akhlak yang tidak baik. Akhlak baik ialah ialah akhlak yang sesuai dengan Al-Quran dan hadis sedangkan akhlak yang tidak baik ialah akhlak yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan hadis.

4. Manfaat *Akhlaqul Karimah* (Akhlak terpuji)

Besar harapan orangtua setelah mendidik anak-anaknya mengenai dasar-dasar ilmu akhlak akan menjadi anak yang baik budi pekertinya. Anak merupakan anggota masyarakat yang berarti dan berjasa. Ilmu akhlak tidak menjamin seseorang menjadi baik dan berbudi luhur. Namun dengan

¹⁴M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran.*, h. 14-15.

mempelajari akhlak dapat membuka hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk.

Anak yang baik akhlaknya biasanya memiliki banyak teman sejawat dan sedikit musuhnya. Hatinya tenang, riang dan senang. Hidupnya bahagia dan membahagiakan. Sebagaimana Allah berfirman dalam Surah Al-Fajr ayat 27-30.

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَادْخُلِي جَنَّاتِي ﴿٣٠﴾

Artinya : Hai jiwa yang tenang.Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya.Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku,masuklah ke dalam syurga-Ku.(QS. Al-Fajr (89):27-30).¹⁵

Ayat tersebut merupakan penghargaan Allah terhadap manusia yang sempurna imannya. Orang yang sempurna imannya niscaya sempurna pula budi pekertinya. Orang yang budi pekertinya mampu merasakan kebahagiaan hidup ia merasakan dirinya berguna, berharga dan mampu menggunakan potensinya untuk membahagiakan dirinya dan orang lain.¹⁶

Anak yang memiliki akhlak yang baik dalam dirinya, ia tidak merasa sombong, tidak merasa rendah diri. Melainkan ia dapat menghargai orang lain, dapat dipercaya dan selalu dapat menyesuaikan diri. Apapun yang dilakukan semata-mata untuk mencari kebahagiaan bersama bukan kebahagiaan sendiri.

¹⁵QS. Al-Fajr (89):27-30.

¹⁶M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran.*, h. 17.

B. Tingkat pendidikan Orang Tua

1. Pengertian Tingkat pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua yaitu suatu tatanan, jenjang pendidikan, tingkat atau tatanan yang diselesaikan oleh orang tua semasa menempuh bangku pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena dengan pendidikan manusia dapat berkembang, manusia dapat membentuk masa depan yang lebih baik dengan pendidikan pula kemandirian dan kejujuran serta kemampuan beribadah menjadi lebih baik.

Tingkat pendidikan sering disebut sebagai jenjang pendidikan. Dalam Undang-Undang RI No 20 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 8 tahun 2003 dikatakan “jenjang pendidikan adalah pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik.”¹⁷ Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa jenjang berkaitan erat dengan tingkat juga bisa dikatakan tahapan atau jenjang.

Sedangkan kata pendidikan, berarti suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan adalah semua jenis kegiatan orang tua atau orang dewasa yang mempunyai nilai-nilai mendidik, agar anak berkembang dan mampu

¹⁷ Undang-undang No. 20 Tentang Pendidikan Nasional tahun 2003, h. 3.

¹⁸ Oemar Hamali, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung : Bumi Aksara, 1996), h. 3.

menghadapi persoalan-persoalan yang dihadapi anak dalam kehidupan masyarakat.

Sebagaimana yang tercantum dalam GBHN (Ketetapan MPR No. IV/MPR/1978), berkenaan dengan pendidikan dikemukakan bahwa “pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga”.¹⁹

Untuk mencapai tujuan pendidikan tentunya melalui pendidikan dan ini tidak terlepas dari tanggung jawab orang tua selaku pendidik pertama karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan keluarga. Secara teoritis anak yang hidup dalam lingkungan keluarga yang mempunyai pendidikan tinggi tentunya berbeda dengan anak yang hidup di lingkungan keluarga yang tidak mempunyai pendidikan tinggi, sehingga anak tersebut akan banyak mendapatkan bimbingan dan pengarahan dalam belajar.

“Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga”.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang tua adalah sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya dan memiliki peranan yang sangat besar terutama dalam membentuk akhlak anak-anaknya serta akan dijadikan teladan dan

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 34.

²⁰ *Ibid.*, h. 35

figur bagi anak-anaknya. Oleh karena itu sesuai dengan pendapat di atas maka orang tua harus mampu membiasakan anak-anak untuk berakhlak baik, harus menjadi contoh dan mampu memberikan nasehat-nasehat yang dapat dimengerti dan diterima oleh anak-anak.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anaknya di rumah sehingga sikap dan cara mendidik yang dilakukan oleh orang tua akan berpengaruh terhadap kepribadian anak. Orang tua yang kurang berpendidikan sering membiarkan apa-apa saja yang menjadi keinginan anak, kurang pengarahan ke arah pendidikan akhlak yang baik. Sedangkan orang tua yang berpendidikan lebih tinggi (SMA, dan S1) lebih banyak memberikan kebebasan kepada anaknya dalam sekolah untuk pendidikan lanjutan.²¹

Adapun tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud disini adalah jenjang pendidikan formal yang dialami orang tua yaitu tingkat pendidikan dasar (lulusan SD/MI an SMP/MTs), tingkat pendidikan menengah (SMA/MA/SMK), dan tingkat pendidikan tinggi (perguruan tinggi, diploma, sarjana).

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.²² Dalam pendidikan formal atau pendidikan yang ada di lembaga sekolah, memiliki tiga jenjang yaitu SD, SMP, dan SMA.

2. Macam-macamTingkat pendidikan Orang Tua

Pendidikan islam sebagai lembaga pendidikan formal yang terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003 mempunyai beberapa tingkatan, yaitu:

1) Pendidikan Dasar (pasal 17) menyebutkan:

²¹ Awik Hidayati, "Pengaruh Pendidikan dan Pola Asuh Orang tua terhadap Prestasi Belajar" dalam *PENDIDIKAN*, (Sukoharjo: Universitas Bangun Nusantara Sukoharjo), No. 3/November 2004, h. 267-268.

²² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2015), h. 71.

Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat.

2) Pendidikan Menengah (pasal 20):

Pendidikan Menengah berbentuk sekolah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejurusan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat.

3) Pendidikan Tinggi (pasal 20):

Pendidikan Tinggi dapat berbentuk Akademik, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut, atau Universitas.²³

Berdasarkan kutipan di atas, dapat di pahami bahwa tingkat atau jenjang pendidikan agama dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi, yaitu:

1) Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Madrasah ibtidaiyah adalah suatu jenjang pendidikan dilingkungan Depag yang lama belajarnya 6 tahun yang sederajat dengan tingkat sekolah dasar pada lingkungan P&K. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah pada dasarnya sama dengan kurikulum sekolah dasar, yaitu terdapat mata pelajaran umum dan agama, hanya saja MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan Agama islam.

2) Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Madrasah Tsanawiyah adalah suatu jenjang pendidikan menengah pertama di lingkungan depag yang lamanya 3 tahun. Pada tingkatan ini kurikulumnya merupakan lanjutan dari kurikulum tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

3) Madrasah Aliyah (MA)

Madrasah Aliyah adalah suatu jenjang pendidikan menengah atas yang berada di lingkungan depag. Kurikulum pada MA ini merupakan lanjutan dari kurikulum di MTs, mata pelajaran pendidikan agama adalah sebagai dasar utama dalam pengembangan suasana keagamaan di sekolah yang merupakan ciri khusus kelembagaan.

4) Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi merupakan tingkatan paling atas dari tingkat pendidikan. Perguruan tinggi ada yang berbentuk sekolah tinggi, institut, dan ada pula yang berbentuk universitas. Kurikulumnya berbeda dengan kurikulum pada MI, MTs, dan MA Karena kurikulum pada tingkatan ini diberikan sesuai dengan jurusan atau fakultas masing-masing.²⁴

²³Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 12-13.

²⁴*Ibid.*

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama yang di berikan pada Madrasah sampai perguruan tinggi mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat menampilkan kepribadian muslim seutuhnya.

C. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak

Pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan akhlak mulia pada seorang anak. Pendidikan orang tua merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan akhlak pada diri anak, karena secara kodrat orang tua diberikan anugrah oleh Tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, dan membimbing anaknya.

“Tingkat pendidikan orang tua besar pengaruhnya terhadap perkembangan rohaniyah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikannya. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga berada umumnya akan menghasilkan anak yang sehat dan cepat pertumbuhan badannya dibandingkan dengan anak dari keluarga yang kurang berada, begitu pula anak dari keluarga berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan pula”.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki peranan penting dalam diri anak, termasuk dalam hal mendidik akhlak anak. Dikarenakan “Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga”.²⁶

²⁵ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009), h. 130.

²⁶ *Ibid.*, h. 35.

Kemampuan orang tua dalam mendidik dan membentuk akhlak anak membutuhkan pengetahuan, wawasan dan pengalaman pendidikan, hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan orang tua ikut berproses dalam membentuk akhlak anaknya. Pendidikan orang tua merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan akhlak pada diri anak. Dalam hal ini “akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap pada jiwa dan menjadi kepribadian”.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi akhlak pada diri anak. Karena anak mendapatkan pendidikan dasar mengenai kehidupannya itu tak lain dari orang tua. Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak. sebagai pendidik pertama, maka diperlukan tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman belajar yang dapat dijadikan bekal dalam membimbing anaknya.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir “merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.²⁸ Dengan demikian dapat dipahami bahwa kerangka berpikir adalah suatu yang menyatakan adanya konsep dasar yang mendukung adanya dua variabel atau lebih. Dalam

²⁷M Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Quran.*, h. 4.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 60.

kerangka berpikir ini ditegaskan adanya keterkaitan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

Di dalam penelitian membahas dua variabel yaitu membatasi faktor yang telah diuraikan dalam kerangka pikir kedua variabel tersebut adalah tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel bebas (variabel X) dan akhlak anak sebagai variabel terikat (variabel Y).

Tingkat pendidikan orang tua yang dimaksud disini adalah jenjang pendidikan formal yang dialami orang tua yaitu tingkat pendidikan dasar (lulusan SD/MI dan SMP/MTs), tingkat pendidikan menengah (SMA/MA/SMK), dan tingkat pendidikan tinggi (perguruan tinggi, diploma, sarjana).

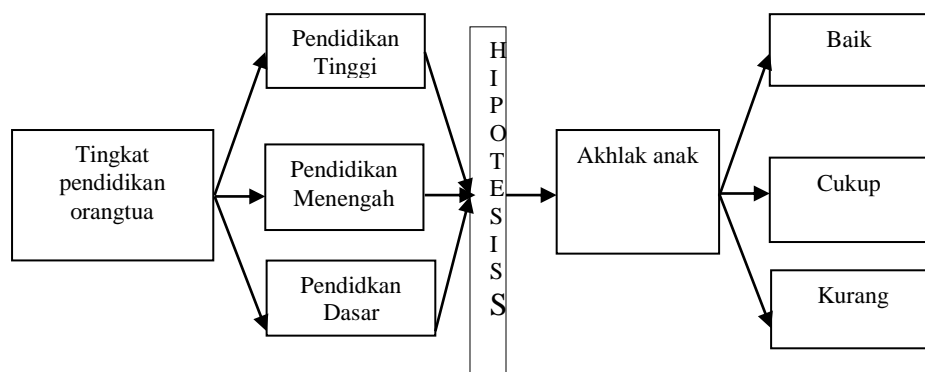
Sedangkan akhlak anak merupakan segala sifat atau perilaku yang dimiliki oleh anak-anak. Dan sebagai orang tua, orang tua wajib dalam mendidik akhlak anak. Karena orang tua merupakan pendidik dasar dalam diri anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah “jika tingkat pendidikan orang tua tinggi, maka akhlak anak akan baik. Sebaliknya jika tingkat pendidikan orang tua rendah maka akhlak anak kurang baik”.

2. Paradigma

Paradigma adalah “pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus juga mencerminkan jenis dan

jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab dalam penelitian”.²⁹ Dengan demikian paradigma merupakan skema sederhana yang berisi uraian pokok unsur penelitian mengenai hubungan antara variabel satu dengan yang lain yang menunjukkan gejala penelitian sehingga akan didapati arah penelitian yang jelas. Adapun paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan pola di atas maka dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan Orang tua tinggi misalnya Perguruan Tinggi, Institut, dan Universitas. Tingkat pendidikan orang tua menengah misalnya Orang tua yang lulusan SMA/MA, dan SMK. Tingkat pendidikan Orang tua dasar misalnya Orang tua lulusan SMP/MTs dan SD/MI. Akhlak anak yang baik misalnya belas kasihan atau sayang, rasa persaudaraan, memberi pertolongan, sopan santun, menahan amarah, suka memaafkan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.³⁰

Hipotesis penelitian merupakan suatu pernyataan yang diajukan setelah

²⁹*Ibid.*, h. 42.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 71.

peneliti mengemukakan landasan teoritik dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pengertian hipotesis yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa hipotesis adalah dugaan sementara sebagai suatu jawaban dimana kepastian dari jawaban tersebut perlu dibuktikan kembali kebenarannya dan keabsahannya. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a), Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak terdapat pengaruh antara keduanya, sedangkan Hipotesis alternatif (H_a) terdapat pengaruh antara keduanya. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap akhlak anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

H_a : Terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap akhlak anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Berdasarkan pendapat di atas, Hipotesis yang penulis kemukakan yaitu: Terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan Orang tua terhadap akhlak

anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung
Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian jenis data kuantitatif. Adapun yang peneliti maksud dengan jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau lebih tepatnya dapat dihitung. Hal ini sependapat dengan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa “penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.³¹ “Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan melihat hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.”³²

Dalam penelitian ini peneliti mencari ada atau tidak pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap akhlak anak di Desa Raman Fajar Kec. Raman Utara dan mencari seberapa besar keeratannya.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 27.

³² Toto Syatori Nasehudin, Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 57.

kesimpulannya.³³ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yakni Tingkat Pendidikan Orang Tua.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yakni Akhlak Anak.

2. Definisi Operasional Variabel

“Definisi operasional variabel menjelaskan variabel-variabel yang diteliti, serta menjabarkan variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya.”³⁴ Berdasarkan pengertian definisi operasional variabel yang telah diungkapkan, dapat dipahami bahwa definisi operasional variabel merupakan suatu rumusan yang dapat diamati atau diobservasi dan dapat diukur yang memberikan petunjuk dalam proses pengukuran data, melalui indikator-indikator yang telah dirumuskan pada teori yang digunakan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas

Tingkat pendidikan agama Orang tua adalah suatu tahapan pendidikan yang ditempuh orang tua, yaitu dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi secara umum, seperti SD, SMP, SMA dan

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 39

³⁴ Zuhairi, *et. al.*, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 48.

PT. Adapun yang menjadi indikator dari pendidikan agama Orang tua dalam penelitian ini adalah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan PT.

2. Variabel terikat

Akhlak anak adalah tabiat atau sifat anak, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan sopan tanpa dipikirkan dan diangan-angan lagi.

Adapun yang menjadi indikator akhlak anak antara lain: belas kasihan atau sayang, rasa persaudaraan, member pertolongan, sopan santun, menahana marah, suka memaafkan.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Dalam suatu penelitian “Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”.³⁵ Berdasarkan pendapat di atas populasi yaitu subyek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah orang tua beserta anaknya yang penulis tetapkan sebagai berikut:

Jadi dalam penelitian ini jumlah populasi 200 orang yang terdiri dari orang tua yang beragama Islam beserta anaknya yang memiliki usia

³⁵Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 74.

antara 12-17 tahun yang terdiri dari anak yang tinggal di dusun I sampai dusun VIII. Adapun jumlah Orangtua dapat diperinci sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data tentang jumlah populasi Orang Tua yang memiliki anak usia 12-17 tahun di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018

NO	DUSUN	ORANG TUA
1	I	35
2	II	25
3	III	30
4	IV	25
5	V	20
6	VI	20
7	VII	15
8	VIII	30
	Jumlah	200

Sumber : *Kelurahan Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Tahun 2018*

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diselidiki diharapkan dapat mewakili secara keseluruhan dari populasi yang ada. Dalam penelitian ini besarnya sampel ditentukan sesuai pendapat Suharsimi Arikunto bahwa:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga disebut dengan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100, maka dapat diambil 10%-15%, atau 20%-25%, atau 30%-35%.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa jika populasi penelitian kurang dari 100, maka keseluruhan dijadikan sampel. Dalam penelitian ini populasinya hanya 200, maka hanya sebagian

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktek*, (Jakarta: Bima Aksara, 2006), h. 131.

yang dijadikan sampel, peneliti mengambil sampel 15%, sehingga jumlah sampel yang akan penulis teliti adalah 30 sampel (orang tuayang memiliki anak usia 12-17 tahun).

3. Teknik Pengambilan Sampel

“Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.”³⁷ Berdasarkan pengertian teknik sampling yang telah diungkapkan, dapat dipahami bahwa teknik sampling atau teknik pengambilan sampel adalah cara untuk menentukan sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya. Adapun dalam penelitian ini untuk menghasilkan sampel 30, maka menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Proportional random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan apabila sifat atau unsur dalam populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional.³⁸ *Proportional random sampling* atau sampling berimbang, yaitu dalam menentukan sampel, peneliti mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota sampel yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut³⁹.

³⁷S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan : Komponen MKDK*, (Jakarta: Rinec Cipta, 2014), h. 125.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 82.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 28

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa *Proportional random sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang tidak homogen dan berstrata dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak.

Teknik pengambilan sampel secara *proportional random sampling* digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi orang tua yang memiliki anak usia 12-17 tahun di Desa Raman Fajar yang tidak berstrata, yakni terdiri dari beberapa dusun yang heterogen. Sehingga penulis mengambil sampel dari Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV, Dusun V, Dusun VI, Dusun VII, Dusun VIII dan masing-masing dusun diambil wakilnya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Persentase penetapan sampel dari populasi Orang Tua di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara

No.	Dusun	Jumlah Orang Tua	Presentasi 10%	Hasil	Pembulatan
1	I	35	35 x 15%	5.25	5
2	II	25	25 x 15%	3.75	4
3	III	30	30 x 15%	4.5	4
4	IV	25	25 x 15%	3.75	4
5	V	20	20 x 15%	3	3
6	VI	20	20 x 15%	3	3
7	VII	15	15 x 15%	2.25	2
8	VIII	30	30 x 15%	4.5	5
	Jumlah	200		30	30

Sumber : Kelurahan Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Tahun 2018

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat terkumpul, maka diperlukan beberapa metode pengumpul data, yaitu:

1. Metode Angket

“Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.”⁴⁰ Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami bahwa questioner/angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis dari responden mengenai obyek yang berhubungan dengan penelitian.

Penelitian ini menggunakan angket tertutup, “angket tertutup adalah berisi pertanyaan atau pernyataan yang disertai alternatif jawaban yang disediakan. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan yang sudah disediakan”.⁴¹

Metode angket dibedakan menjadi 2 jenis yaitu langsung dan tak langsung. Dengan demikian metode angket yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis langsung. Metode angket dalam penelitian ini adalah metode pokok yang penulis gunakan untuk mengetahui akhlak anak yang respondennya adalah anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara. Adapun daftar pertanyaan dalam angket yang diberikan pada responden yaitu dengan

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. h. 151.

⁴¹S. Margono, *Metodologi Penelitian.*, h. 199.

memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai dengan kriteria tersebut.

- a. Untuk jawaban a diberi skor 3 Ya, selalu
- b. Untuk jawaban b diberi skor 2 kadang-kadang
- c. Untuk jawaban c diberi skor 1 tidak pernah

2. Metode Observasi

Observasi dapat didefinisikan sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.⁴² Berdasarkan pendapat tersebut dapat peneliti memahami bahwa observasi adalah suatu penelitian dengan jalan melihat, mendengar, merasakan yang kemudian mencatat secara subyektif.

3. Metode Dokumentasi

“Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya”.⁴³ Berdasarkan pendapat tersebut, metode dokumentasi adalah suatu cara dalam mengumpulkan data yang diperlukan dengan melalui catatan tertulis.

Adapun data dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sejarah singkat berdirinya Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur beserta struktur perangkat desa.

h. 98 ⁴² Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitiain*, (Jakarta: Ramayana Pres & STAIN Metro, 2008),

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 274.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis.

Dalam hal ini perlu dijelaskan secara rinci bagaimana instrumen yang disusun sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sehingga dapat dijelaskan dalam kisi-kisi instrumen yang menggambarkan jumlah atau urutan item yang ada pada setiap variabel yang akan dituangkan dalam lembar questioner sebagai instrumen penelitian.

1. Rancangan atau Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.⁴⁵

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus. Pengertian dari kedua kisi-kisi instrumen tersebut adalah :

⁴⁴*Ibid*, h.160.

⁴⁵*Ibid*, h.192.

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dapat dipakai.
- b. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk sesuatu instrumen.⁴⁶

Dari pengertian tersebut, maka kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel Penelitian

No.	Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
1	Variabel Bebas : Tingkat Pendidikan Orang Tua	Kelurahan desa Raman Fajar	Dokumentasi	Data
2	Variabel Terikat : Akhlak anak	Anak usia 12-17 tahun	Angket	Pertanyaan

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen dari Metode Dokumentasi tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018

Variabel bebas (Tingkat Pendidikan Orangtua)	Indikator (pendidikan yang ditempuh/jenjang)
1. Pendidikan Dasar	1. SD/MI Dan SMP/MTs
2. Pendidikan Menengah	2. SMA/MAN
3. Pendidikan Tinggi	3. Perguruan Tinggi

Sumber : Kelurahan Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Tahun 2018

Tabel 3.5
Kisi-kisi Angket Tentang Akhlak Anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2018

Variabel Terikat	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Akhlak Anak	Belas kasihan atau sayang	1	1
	Rasa	2	2,3

⁴⁶*Ibid.*, h. 206.

	persaudaraan		
	Memberi pertolongan,	3	4,5,6
	Menahan amarah	3	7,8,9
	Sopan santun	3	10,11,12
	Suka memaafkan	2	13,14
	Memberikan nasehat	1	15

Sumber : Kelurahan Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Tahun 2018

2. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data.⁴⁷ Sedangkan Instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya.⁴⁸

Oleh karena itu, penulis melakukan pengujian instrumen dengan menguji validitas dan reliabilitasnya, dan kedua pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Validitas

“Yang dimaksud validitas yaitu berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya”.⁴⁹ Menurut pendapat lain, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen”.⁵⁰ Kevalidan instrumen dalam penelitian ini

⁴⁷Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), h. 168.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 122.

⁴⁹*Ibid.*

⁵⁰Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, h. 168.

peneliti mengujinya dengan rumus *Product Moment*, dengan rumus simpangan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefesien Korelasi

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y ⁵¹

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data yang sesungguhnya, terlebih dahulu dilakukan pengujian instrumen dengan melakukan uji coba pada responden di luar sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengukur sampai sejauh mana instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian sehingga dapat menjadi alat ukur yang tepat dalam menyaring data yang dibutuhkan dalam masalah yang akan diteliti. Uji coba instrumen ini diberikan kepada anak usia 12-17 tahun di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur yang bukan merupakan anggota sampel dalam penelitian ini, dengan jumlah angket yang diuji coba sebanyak 15 item soal pada akhlak anak. Sedangkan data tingkat pendidikan orang tua di dapat melalui metode dokumentasi yang diperoleh dari kelurahan desa Raman Fajar. Uji validitas instrumen akhlak anak terlampir pada halaman 81

⁵¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 213

Kemudian setelah nilai validitas pada setiap skor item soal diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang terdapat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi nilai “r”

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

b. Reliabilitas

“Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”⁵² “Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.”⁵³ Untuk menguji reliabilitas penulis menggunakan rumus *Sperman Brown*, dengan rumus :

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua⁵⁴

⁵²*Ibid.*, h. 228

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 122

⁵⁴*Ibid.*, h. 185

Kemudian setelah nilai reliabilitas pada setiap skor item soal diperoleh maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai tersebut dengan tabel (tabel 3.6 pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi) sebagaimana telah dilakukan pada uji validitas untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang penting sekali dalam suatu penelitian bila ditanya ingin berarti. Oleh sebab itu data yang telah terkumpul baik dari teoritis maupun data dari hasil penelitian, perlu dianalisis, dalam hal menganalisis data ini perlu menggunakan rumus dengan sistem analisis statistik yaitu :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_1)^2}{f_t}$$

Keterangan :

x^2 = Nilai Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi hasil

f_1 = Frekuensi teoritik atau ekspektasi/harapan.⁵⁵

Kemudian setelah data-data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus tersebut, maka selanjutnya mengkonsultasikan hasil perhitungan chi kuadrat hitung dengan harga chi kuadrat tabel. Dari hasil konsultasi inilah nantinya akan diambil kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

⁵⁵S Margono, *Metode Penelitian*, h. 202.

Untuk mengetahui keeratan hubungannya, maka digunakan rumus

Koefesien Kontingensi:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N + x^2}}$$

Keterangan :

C = Koefesien Kontingensi

x^2 = Harga Chi Kuadrat Hitung

N = Jumlah sampel⁵⁶

Setelah besarnya koefesien telah diketahui, untuk menguji signifikansi koefesien kontingensi (C) dilakukan dengan menguji harga Chi Kuadrat hitung yang ditemukan dengan Chi Kuadrat tabel, pada taraf signifikansi 5%, apabila harga Chi Kuadrat hitung lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel, maka hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini diterima dan Hipotesis nol (H_0) ditolak.

⁵⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 239.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Desa Raman Fajar adalah desa Transmigrasi Umum, secara resmi dibuka pada tahun 1957 dan dilaksanakan oleh Jawatan Transmigrasi UPT Raman Utara. Atas dasar musyawarah kepala-kepala rombongan dan seluruh masyarakat pada waktu itu Sanmukti terpilih sebagai Kepala Desa dan dikukuhkan sebagai Kepala Desa yang berakhir masa jabatannya pada tahun 1957. Pada musyawarah tersebut juga terdapat kesepakatan bahwa Desa tersebut dinamakan Desa Raman Fajar yang mempunyai arti, Raman : Ramai dan Fajar : Kelihatan yang berarti bersama-sama menyatukan kemauan masyarakat untuk membangun desanya.

b. Letak Geografis

Daerah penelitian terletak di Desa Raman Fajar Kabupaten Lampung Timur dengan batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Restu Rahayu.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tegal Gondo Kec. Purbolinggo.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Raman Endra.

4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ratnadaya.

c. Keadaan Penduduk Desa Raman Fajar

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No.	Umur Penduduk	Jumlah
1	0-12 Bulan	108
2	> 1 < 5 Tahun	191
3	> 5 < 7 Tahun	128
4	> 7 < 15 Tahun	221
5	> 15 – 56 Tahun	2511
6	>56 Tahun	102
	Jumlah	3191

Sumber : Data dokumentasi Desa Raman Fajar

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Secara Keseluruhan

No.	Penduduk	Jumlah
1	Jumlah Penduduk	3191
2	Jumlah Laki-laki	1572
3	Jumlah Perempuan	1619
4	Jumlah Kepala Keluarga	977 KK

Sumber : Data dokumentasi Desa Raman Fajar

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD/ sederajat	100 Orang
2	Tamat SD/ sederajat	568 Orang
3	Tamat SMP/ sederajat	485 Orang
4	Tamat SMA/ sederajat	325 Orang
5	Tamat D.I	16 Orang
6	Tamat D.II	28 Orang
7	Tamat D.III	7 Orang
8	Tamat S1	24 Orang
9	Tamat S2	1 Orang
10	Tamat S3	-

Sumber : Data dokumentasi Desa Raman Fajar

d. Sarana dan Prasarana

1) Sarana dan Prasarana Kesehatan

Tabel 4.4
Sarana kesehatan

No.	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)
1	Jumlah dokter umum	-
2	Jumlah dokter gigi	-
3	Jumlah spesialis lainnya	-
4	Jumlah paramedis	-
5	Jumlah dukun bersalin terlatih	-
6	Jumlah bidan	1
7	Jumlah perawat	1
8	Dukun pengobatan alternatif	-
9	Jumlah dokter praktek	-
10	Laboratorium kesehatan	-

Sumber : Data dokumentasi Desa Raman Fajar

Tabel 4.5
Prasarana Kesehatan

No.	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)
1	Rumah Sakit Umum	-
2	Puskesmas	-
3	Puskesmas Pembantu	1
4	Poliklinik / Balai pengobatan	-
5	Apotek	-
6	Posyandu	4
7	Toko obat	-
8	Balai pengobatan masyarakat yayasan/swasta	-
9	Gudang menyimpan obat	-
10	Jumlah rumah/kantor praktek dokter	-
11	Rumah bersalin	-
12	Balai kesehatan Ibu dan Anak	-
13	Rumah sakit mata	-

Sumber : Data dokumentasi Desa Raman Fajar

2) Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 4.6

Sarana dan Prasarana Pendidikan

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Sewa (Buah)	Milik sendiri (Buah)
1.	Gedung kampus PTN	-	-
2.	Gedung kampus PTS	-	-
3.	Gedung SMA/ Sederajat	-	-
4.	Gedung SMP/Sederajat	-	-
5.	Gedung SD/Sederajat	-	4
6.	Gedung TK	1	-
7.	Gedung tempat bermain anak	-	-
8.	Jumlah Lembaga Pendidikan Agama	-	4
9.	Jumlah perpustakaan keliling	-	-
10.	Perpustakaan desa	-	-

Sumber : Data dokumentasi Desa Raman Fajar

3) Prasarana Peribadatan

Tabel 4.7
Prasarana Peribadatan

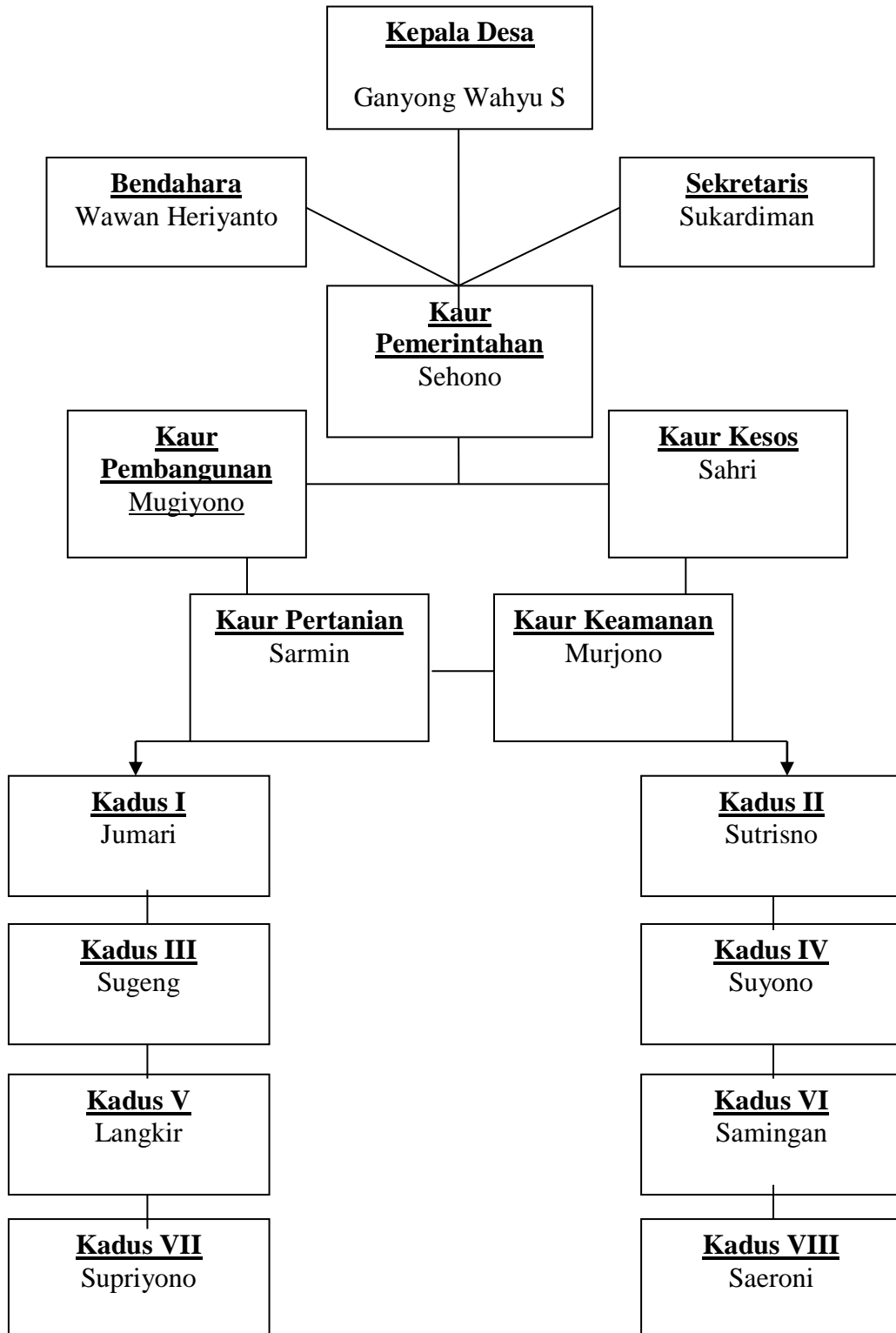
No.	Jenis Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Jumlah Masjid	9
2	Jumlah Langgar/Mushola/Surau	8
3	Jumlah Gereja Kristen Protestan	-
4	Jumlah Gereja Khatolik	-
5	Jumlah Wihara	-
6	Jumlah Pura	-
7	Jumlah Klenteng	-

Sumber : Data dokumentasi Desa Raman Fajar

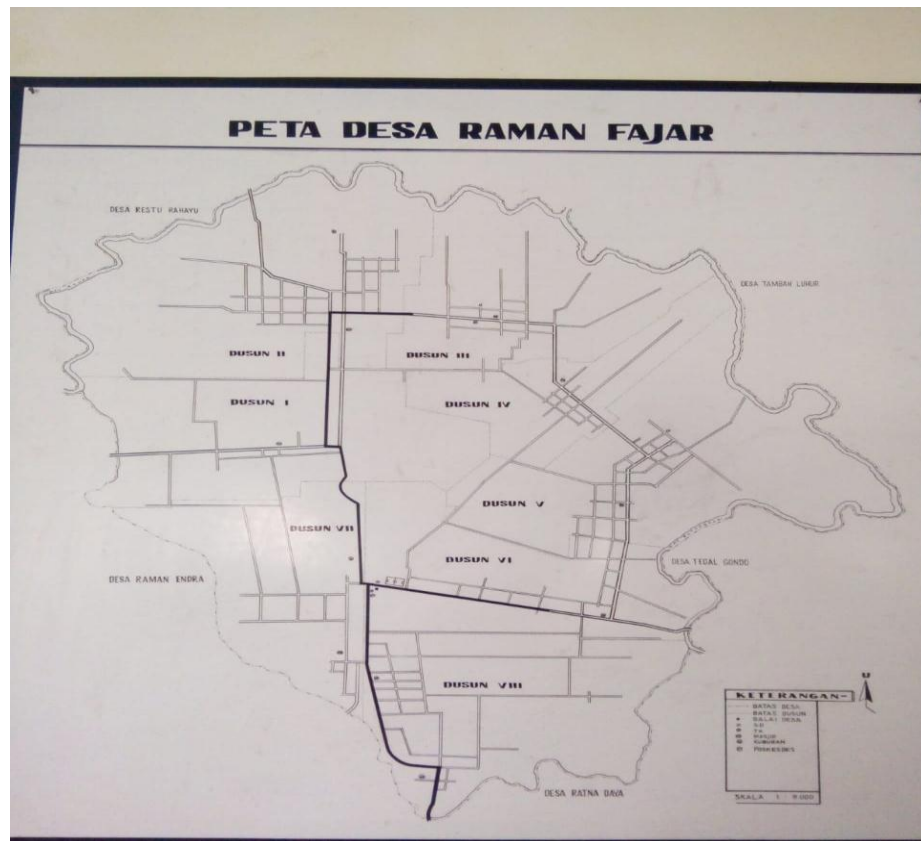
e. Struktur Organisasi Desa Raman Fajar

Gambar II

Struktur Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten
Lampung Timur tahun 2018



f. Denah Desa Raman Fajar



Sumber : Data Dokumentasi Kelurahan Desa Raman Fajar

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Hasil Penelitian

Berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian, maka dibuat instrumen penelitian berupa dokumentasi dan kuisisioner (angket). Metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel (X) yaitu tingkat pendidikan orang tua. Banyaknya butir pertanyaan dalam angket untuk mengungkapkan variabel (Y) yaitu tentang akhlak anak sebanyak 15 item.

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan reliabilitas (ketepatan), sebelum digunakan untuk

memperoleh data yang sebenarnya. Instrumen yang akan digunakan selanjutnya dalam penelitian adalah yang memenuhi kriteria valid dan reliabel berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan dan untuk mengujinya diproses dan di analisis menggunakan Microsoft Office Excel 2007 yang terlampir pada halaman 64 dan 65.

b. Data Tingkat Pendidikan Orang Tua di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kab. Lampung Timur

Data tentang tingkat pendidikan Orang tua diperoleh berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara kepada kepala dusun I-VIII, maka data tentang tingkat pendidikan Orang tua dan jumlah anak usia 12-17 tahun yang berada di dusun I-VIII dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.8

Data tentang jumlah KK pada setiap Dusun dan jumlah anak usia 12-17 tahun pada setiap KK

No.	Dusun	Jumlah KK yang memiliki anak usia 12-17 tahun	Tingkat Pendidikan Orang Tua
1	I	35	SD, SMP, SMA, dan PT
2	II	25	SD, SMP, SMA, dan PT
3	III	30	SD, SMP, SMA, dan PT
4	IV	25	SD, SMP, SMA, dan PT
5	V	20	SD, SMP, SMA, dan PT
6	VI	20	SD, SMP, SMA, dan PT
7	VII	15	SD, SMP, SMA, dan PT
8	VIII	30	SD, SMP, SMA, dan PT
Jumlah		200	

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas, penulis mengambil sampel yang terlampir pada halaman 28. Data tentang tingkat pengetahuan Orang

tua yang dikumpulkan dari 30 responden menunjukkan bahwa ada 8 orang tua yang lulusan SD/MI dan SMP/MTs, 16 orang tua yang lulusan SMA/MAN dan 6 orang tua yang lulusan PT. Dapat dikategorikan bahwa :

1. Lulusan SD/MI dan SMP/MTs dikategorikan Kurang.
2. Lulusan SMA/MA dikategorikan Cukup.
3. Lulusan PT dikategorikan Baik.

c. Data Akhlak Anak

Data tentang akhlak diperoleh dari angket secara tidak langsung kepada 30 orang tua untuk mengetahui akhlak anak sebagai sampel yang terlampir pada halaman 73 sebanyak 15 item pertanyaan dengan 3 alternatif jawaban yaitu selalu (SL) diberi nilai 3, kadang-kadang (KK) diberi nilai 2, dan tidak pernah (TP) diberi nilai 1.

Data tentang akhlak yang dikumpulkan dari 30 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor minimum yang didapat adalah 36 dan skor maksimumnya adalah 45. Rentang jumlah skor maksimumnya yang diperoleh adalah $45 - 36 = 9$. Interval kelas sebanyak 6, maka panjang intervalnya adalah 2 yang terlampir pada halaman 74.

Berdasarkan hasil data angket akhlak dapat dibuat distribusi frekuensi, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Hasil Angket tentang Akhlak Anak

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
----	----------------	-----------	------------

1	36-37	4	13,33%
2	38-39	6	20%
3	40-41	10	33,33%
4	42-43	6	20%
5	44-45	4	13,33%
6	46-47	0	0%
Jumlah		30	100%

Selanjutnya, variabel akhlak anak dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, cukup, kurang dengan menentukan ujung bahwa kelas interval pertama dengan nilai terkecil sebagai berikut :

Tabel 4.10
Kategori Hasil Angket tentang Akhlak anak

Kelas Interval	Kategori
36-37	Kurang
38-39	(36-39)
40-41	Cukup
42-43	(40-43)
44-45	Baik
46-47	(44-47)

Tabel 4.11
Kategori Frekuensi Hasil Angket tentang Akhlak Anak

Kelas Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
44-47	4	Baik	20%
40-43	16	Cukup	53,33%
36-39	10	Kurang	26,66%
Jumlah	30		100%

Keterangan :

4. Baik : Orang tua yang berpendidikan tinggi secara maksimal melaksanakan proses pendidikan akhlak bagi anak-anaknya, sehari-hari

orang tua selalu memberikan contoh-contoh yang baik dalam bersikap maupun bertingkah laku.

5. Cukup : Proses pendidikan akhlak anak yang diberikan oleh orang tua yang berpendidikan menengah cukup maksimal karena keterbatasan pengetahuan dari orang tua dalam memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak-anaknya.
6. Kurang : proses pendidikan akhlak anak yang diberikan oleh orang tua yang berpendidikan rendah tidak maksimal, karena ketidaktahuan orang tua mengenai pentingnya pendidikan akhlak bagi anak-anaknya.

Tabel 4.12
Data Hasil Dokumentasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Hail Angket
Akhlak Anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kab.
Lampung Timur

No.	Nama	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Akhlak anak
1	IK	SD	39
2	LH	PT	40
3	KA	SMA	37
4	AP	SMP	40
5	TH	SMA	41
6	LH	SD	36
7	AG	SMA	41
8	AS	SMA	37
9	RF	SMA	41
10	AR	PT	40
11	IN	SMP	38
12	IS	SMA	40
13	BD	PT	44
14	RI	SMP	39
15	AJ	SMA	40
16	KA	SD	36
17	RR	PT	43
18	WA	PT	42
19	TU	SMP	41
20	RN	SMA	45

21	DN	SMA	43
22	CL	SMA	41
23	NS	SMA	39
24	ES	SMA	44
25	FI	SMA	43
26	OS	PT	45
27	AR	SMA	43
28	RA	SMA	38
29	DS	SD	39
30	BA	SMA	43

Keterangan :

1. Orang tua yang lulusan Pendidikan Dasar (SD dan SMP) ada sebanyak 8 orang (Kategori Kurang).
2. Orang tua yang lulusan Pendidikan Menengah (SMA) ada sebanyak 16 orang (Kategori Cukup).
3. Orang tua yang lulusan Perguruan Tinggi (PT) ada sebanyak 6 orang (Kategori Baik).

B. Temuan Khusus

Setelah mengetahui nilai kategori hasil dokumentasi tingkat pendidikan orang tua dan angket akhlak, maka langkah selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat. Sebelum proses kerja dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat, terlebih dahulu memasukkan hasil distribusi frekuensi tingkat pendidikan Orangtua dan akhlak anak ke dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Tabel Silang Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Akhlak Anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Lampung Timur

Akhlak	Tingkat Pendidikan Orangtua			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	2	2	0	4
Cukup	4	10	2	16

Kurang	0	4	6	10
Jumlah	6	16	8	30

Menurut frekuensi yang diperoleh (f_0) dari tabel distribusi frekuensi tentang pengaruh tingkat pendidikan Orangtua terhadap akhlak anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, sehingga dapat diperoleh nilai yang diharapkan (f_h) dari sampel dengan rumus sebagai berikut:

$$f_h = \frac{\text{Jumlah Baris} \times \text{Jumlah Kolom}}{N}$$

Keterangan :

f_h : Frekuensi Harapan

Tabel 4.14

Tabel Kerja Perhitungan Chi Kuadrat (χ^2) tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Akhlak Anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

No	f_0	f_h	$f_0 - f_h$	$(f_0 - f_h)^2$	$\frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$
1	2	$\frac{4 \times 6}{30} = 0,8$	1,2	1,44	1,8
2	2	$\frac{4 \times 16}{30} = 2,133$	-0,133	0,017	0,007
3	0	$\frac{4 \times 8}{30} = 1,066$	1,066	1,136	1,065
4	4	$\frac{16 \times 6}{30} = 3,2$	0,8	0,64	0,2
5	10	$\frac{16 \times 16}{30} = 8,533$	1,467	2,152	0,252
6	2	$\frac{16 \times 8}{30} = 4,266$	-2,266	5,134	1,203

7	0	$\frac{10 \times 6}{30} = 2$	2	4	2
8	4	$\frac{10 \times 16}{30} = 5,333$	1,333	1,776	0,333
9	6	$\frac{10 \times 8}{30} = 2,666$	3,334	11,115	4,169
N=30					11,029

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa *Chi Kuadrat* (χ^2) adalah sebesar 11,029, selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua terhadap Akhlak Anak, harus diuji dengan *Chi Kuadrat* dengan tabel kriteria pengujian db = 4, yang diperoleh dari db = (r - 1) (c - 1). Dimana :

r = Variabel Bebas (Tingkat Pendidikan Orangtua)

c = Variabel Terikat (Akhlak Anak)

Karena kedua variabel dalam penelitian ini digolongkan pada tingkat kriteria (Baik, Cukup, Sedang) dan dituangkan ke dalam 3 kolom, maka variabel bebas dan terikatnya adalah 3, kemudian r dan c dikurang 1, seperti pada perhitungan di bawah ini :

$$\begin{aligned} db &= (r - 1) (c - 1) \\ &= (3 - 1) (3 - 1) \\ &= 2 \times 2 \end{aligned}$$

$$db = 4$$

Keterangan :

db : Derajat Keabsahan

c : Jumlah Kolom

r : Jumlah Baris

Dengan menggunakan db sebesar 4 maka diperoleh harga *Chi Kuadrat* (x_2) *tabel* pada taraf signifikansi 5% = 9,488 atau 9,488 < 11,029. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu ada pengaruh tingkat pendidikan Orangtua terhadap akhlak anak dapat diterima.

Selanjutnya berdasarkan hasil perhitungan di atas, untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara faktor yang satu dengan yang lainnya dapat menggunakan Koefisien Kontingensi (KK) yang saling terkait dilambangkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{x^2}{N + x^2}} \\
 &= \sqrt{\frac{11,029}{30 + 11,029}} \\
 &= \sqrt{\frac{11,029}{41,029}} \\
 &= \sqrt{0,268} \\
 &= 0,517
 \end{aligned}$$

Agar harga *Chi Kuadrat* yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara faktor, harga C ini perlu dibandingkan dengan Koefisien Kontingensi (KK) yang bisa terjadi. Harga C maksimum dapat dihitung dengan rumus :

$$C \text{ maks} = \sqrt{\frac{(m - 1)}{m}}$$

m di sini adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom. Dalam perhitungan di atas, daftar kontingensi terdiri dari 3 baris dan 3 kolom sehingga :

$$\begin{aligned}
C_{maks} &= \sqrt{\frac{(m-1)}{m}} \\
&= \sqrt{\frac{(3-1)}{3}} \\
&= \sqrt{\frac{2}{3}} \\
&= \sqrt{0,667} \\
&= 0,816
\end{aligned}$$

Semakin dekat harga C dengan C_{maks} maka semakin dekat harga asosiasinya, dengan kata lain bahwa faktor yang satu berkaitan dengan faktor yang lain. Penghitungan tersebut diperoleh dengan harga $C = 0,517$ dengan $C_{maks} = 0,816$, kemudian dilihat pada tabel koefisien kontingensi (KK) maksimal yaitu ada keterkaitan yang sedang.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang diajukan dimengerti bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan Orangtua terhadap akhlak anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

C. Pembahasan

Berdasarkan tabel data dokumentasi dapat diketahui bahwa 30 anak yang menjadi sampel penelitian sebanyak 6 anak memiliki Orangtua lulusan PT (perguruan tinggi) atau 20% dalam kategori Baik, dan sebanyak 16 anak memiliki Orangtua lulusan SMA atau 53,33% dalam kategori Cukup serta 8 anak memiliki Orangtua lulusan SD/SMP atau 26,66% dalam kategori Kurang.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 30 anak yang menjadi sampel penelitian sebanyak 4 anak atau 13,33% anak menjawab bahwa akhlak anak kategori baik, dan sebanyak 16 anak atau 53,33% anak menjawab bahwa akhlak anak kategori cukup, serta sebanyak 10 anak atau 20% anak menjawab bahwa akhlak kategori kurang.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh berdasarkan angket, dalam penelitian ini menggunakan rumus *Chi Kuadrat* (x^2), langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan harga *Chi Kuadrat hitung* (x^2 hitung) dengan *Chi Kuadrat tabel* (x^2 tabel). Dengan menggunakan db sebesar 4 maka diperoleh harga *Chi Kuadrat tabel* (x^2 tabel) pada taraf signifikansi 5% = 9,488, diketahui bahwa harga *Chi Kuadrat* (x^2) sebesar 11,029. Dapat diartikan bahwa *Chi Kuadrat hitung* (x^2 hitung) lebih besar dari harga *Chi Kuadrat tabel* (x^2 tabel). Dengan demikian H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan Orang tua terhadap akhlak anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diperoleh hasil sebanyak 16 responden yang memiliki orang tua lulusan SMA yaitu dalam kategori cukup. Sebanyak 16 responden dapat dikatakan telah memiliki akhlak yang cukup.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan db sebesar 4 maka diperoleh harga *Chi Kuadrat* (x^2) *tabel* pada taraf signifikansi 5% = 9,488 diketahui bahwa harga *Chi Kuadrat* (x^2) sebesar 11,029. Dalam hal ini berarti harga *Chi Kuadrat* (x^2) lebih besar dari harga *Chi Kuadrat* (x^2) *tabel*. Dengan demikian H_0 pada penelitian ini ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orang tua terhadap akhlak anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur.

Selanjutnya untuk melihat pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap akhlak anak maka perlu dilakukan uji K. Semakin dekat harga C kepada C_{maks} maka semakin dekat harga asosiasinya, dengan kata lain bahwa faktor yang satu berkaitan dengan faktor yang lain. Perhitungan tersebut diperoleh harga $C = 0,517$ dengan $C_{maks} = 0,816$, kemudian dilihat pada tabel KK maksimal yaitu ada keterkaitan yang cukup erat. Adanya pengaruh yang positif dari tingkat pendidikan orang tua terhadap akhlak anak yang menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pendidikan orang tua maka semakin baik pula akhlak yang dimiliki anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga khususnya dalam usaha meningkatkan akhlakul karimah anak, yaitu :

1. Kepada orang tua diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran dan meningkatkan tingkah laku yang positif agar dapat memberi contoh yang positif kepada anaknya.
2. Kepada anak diharapkan selalu meningkatkan pengetahuan agama Islam dan mempertahankan akhlakul karimah, ada beberapa akhlak yang perlu dipertahankan oleh anak namun adapula akhlak yang harus diperbaiki. Akhlak yang harus dipertahankan, seperti merasakan belas kasihan atau sayang, dan menjalin rasa persaudaraan. Sedangkan akhlak yang harus ditingkatkan lagi diantaranya memberi nasehat ketika seseorang melakukan kesalahan, memberi pertolongan ketika seseorang membutuhkan bantuan, menahan amarah ketika anak sedang diejek oleh teman, menjaga sopan santun kepada orang yang lebih tua, dan mudah memaafkan orang lain.
3. Lingkungan desa diharapkan mampu bekerja sama dengan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang mendukung terciptanya tingkat pendidikan orang tua yang baik dan berakhlakul karimah pada diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A Mustofa. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Abu Ahmadi dan Noer Salimi. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitiain*. Metro, Ramayana Presdan STAIN, 2008.
- Fefi Tiyaningsih, *Tingkat Pendidikan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur*”
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Mahjuddin. *Akhlak Tasawwuf II*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nur Hasanah “*Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak Anak dalam Keluarga di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Tahun 2013*”
- Oemar Hamali. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Bumi Aksara, 1996.
- QS. Al-Fajr (89):27-30.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Undang-undang No. 20 Tentang Pendidikan Nasional tahun 2003
- Zuhairi. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

60

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2202 /In.28.1/J/PP.00.9/7/2018
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

09 Juli 2018

Kepada Yth:

1. Drs. Zuhairi, M.Pd (Pembimbing I)
2. H. Nindia Yuliwulandana, M. Pd (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi skripsi, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Arifin Mustofa
NPM : 14113781
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Akhlak Anak Di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,


Muhammad Ali, M. Pd.I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

91

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3381/In.28/D.1/TL.01/10/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : ARIFIN MUSTOFA
NPM : 14113781
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 29 Oktober 2018

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN RAMAN UTARA
DESA RAMAN FAJAR

Alamat : Desa Raman Fajar Kec. Raman Utara, Kab. Lampung Timur Kode Pos 34154

62

Nomor : 141/185/09.2008/XI/2018
Lamp : -
Perihal : Konfirmasi Izin Research

Raman Fajar, 30 Oktober 2018

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Wakil Dekann I Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Metro
Di-

METRO

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor : B-3382/In.28/D.1/TL.00/10/2018 Tanggal
29 Oktober 2018 Perihal Izin Research Kepada Mahasiswa :

Nama : **ARIFIN MUSTOFA**
NPM : 14113781
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima
untuk melaksanakan Research di Desa kami sesuai waktu yang telah ditetapkan.

Atas Perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



SEHONO,SE

Kepala Desa Raman Fajar



PEMERINTAHAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN RAMAN UTARA
DESA RAMAN FAJAR

63

Alamat :Desa Raman Fajar Kec. Raman Utara, Kab. Lampung Timur Kode Pos 34154

Nomor : 141/287/09.2008/XI/2018
Lamp : -
Prihal : **Surat Keterangan Research**

Raman Fajar, 04 November 2018
kepada Yth.
Bapak/Ibu Waki Dekan I Fakultas
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Metro
Di-

METRO

Dengan Hormat,

Menindak Lanjuti Surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Nomor B-3381/In.28/D.1/TL.01/10/2018. Tanggal 29 Oktober 2018 tentang Izin Research, dengan ini Kepala Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara menerangkan bahwa:

Nama : ARIFIN MUSTOFA
NPM : 14113781
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama tersebut di atas telah selesai melaksanakan Research di DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA selama lima (5) hari dari tanggal 30 Oktober s/d 3 November 2018 dengan judul "PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP AKHLAK ANAK DI DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR"

Demikian surat Research ini dibuat, untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Desa Raman Fajar
Plt. Sekretaris Desa



NURDIN, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0822/In.28/S/OT.01/11/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Arifin Mustofa
NPM : 14113781
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14113781.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 16 November 2018
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Drs. Mokharidi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:207/Pustaka-PAI/VII/2018

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Arifin Mustofa
NPM : 14113781
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI. dengan
memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 18 Juli 2018
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringnulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

67

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Arifin Mustoia
NPM : 14113781

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	20/09/19	c		Kas. I Dada Merec Absent bedah Jelas Kas II Terece Kerang tlg Pudake & Males - Kerang Paku. ardi terone	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Zuhair, M.Pd.I
NIP. 19620612 198903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO**

Nama : Arifin Mustofa
 NPM : 14113781

Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 11/08/2018	C		<ul style="list-style-type: none"> - Bab - I Kajian Masih di Joesi - Tami tlg tugas Pacelli di Agensi lagi - Syarifin Ofar Wahid tlg lue pa - Nala 	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Arifin Mustofa
 NPM : 14113781

Jurusan : PAI
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 01/11/10	-		- Kap. I Pengantar bagi Ujian Peningkatan Kelas Kejuruan di Perguruan Tinggi Aca. IAIN Sepa Apel	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Zuhairi, M.Pd
 NIP. 19620612 198903 1 006



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : ARIFIN MUSTOFA
NPM : 14113781

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 11/11/2018	/		c. Portal apa yang terdapat dalam Apple App Store	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Zubairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

71

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : ARIFIN MUSTOFA
NPM : 14113781

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin / 10 / 2018 / 11	✓		- Lengkapi Lampiran - Lampiran - Perbaiki Abstrak	
	Rabu 21 / 2018 / 11	✓		- Perbaiki Kata Pengantar Ikuti Buku Pedoman - Tambahkan Ha & Ho pada Hipotesis - Tambahkan Halaman pada Daftar Lampiran	
	Jumat. 23 / 2018 / 11	✓		- Perbaiki Originalitas - Perbaiki Kata Pengantar (tambahkan)	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

62

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : ARIFIN MUSTOFA
NPM : 14113781

Jurusan : PAI
Semester : IX

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Sen/ 28/07/11	✓		Ace bab 1 & 2 depan di pui Yun Skripsi & di pui 28/07/11	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003







Dosen Pembimbing I

Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Arifin Mustofa
 NPM : 14113781

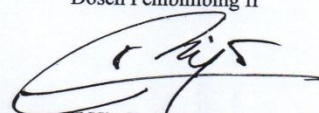
Jurusan : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	SENIN. 16-7-18		✓	Ace Outline. Terima BAB I & III	
	SELASA. 19-7-18		✓	Tambahan teori/definisi Masa dan dua Masa.	
	RABU. 21-7-18		✓	Ace BAB I & III Terima par. I Buat APD dan Etno.	
	SENIN. 29-10-18		✓	Ace APD dan Etno ambil data di lapangan.	
	SELASA. 13-11-18		✓	Revisi Pembahasan dan tabel.	
	RABU. 14-11-18		✓	Ace BAB I & V Stop Menagalah.	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
 NIP. 19700721 199903 1 003

*Kec***OUTLINE****PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
AKHLAK ANAK DI DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN
UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Akhlak Anak
 1. Pengertian Akhlak Anak
 2. Tujuan Pembinaan Akhlak
 3. Macam-macam Akhlak
 4. Manfaat Akhlakul Karimah (Akhlak Terpuji)
- B. Tingkat Pendidikan Orang Tua
 1. Pengertian Tingkat Pendidikan Orang Tua
 2. Macam-macam Tingkat Pendidikan Orang Tua
- C. Pengaruh antara Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Akhlak Anak
- D. Kerangka Konseptual Penelitian
- E. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian

- B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

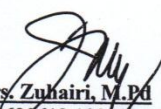
DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, Juli 2018
Mahasiswa ybs,



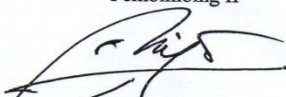
Arifin Mustofa
NPM. 14113781

Pembimbing I



Drs. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

Pembimbing II



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP
AKHLAK ANAK DI DESA RAMAN FAJAR KECAMATAN RAMAN
UTARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Kisi-kisi Instrumen dari Metode Dokumentasi tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua

Variabel bebas (Tingkat Pendidikan Orangtua)	Indikator (pendidikan yang ditempuh/jenjang)
1. Pendidikan Dasar	1. SD/MI
2. Pendidikan Menengah	2. SMP/MTs dan SMA/MA
3. Pendidikan Tinggi	3. Perguruan Tinggi

Sumber : *Kelurahan Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Tahun 2018*

Kisi-kisi Instrumen dari Metode Angket Tentang Akhlak Anak

Variabel Terikat	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item
Akhlak Anak	Belas kasihan atau sayang	1	1
	Rasa persaudaraan	2	2,3
	Memberi pertolongan,	3	4,5,6
	Menahan amarah	3	7,8,9
	Sopan santun	3	10,11,12
	Suka memaafkan	2	13,14
	Memberikan nasehat	1	15

Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua terhadap Akhlak Anak di Desa Raman Fajar Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur

I. Identitas Orang Tua

- a. Nama Orang Tua :
- b. Pendidikan Terakhir : a. SD/MI b. SMP/MTs c. SMA/MA d. PT
- c. Pekerjaan Orang Tua :

II. Identitas Anak

- Nama :
- Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan

III. Petunjuk Pengisian

1. Isi identitas yang ada di atas.
2. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan alternatif jawaban yang ada.
3. Pilihlah alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda, dengan memberi tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan diri anda pada huruf a, b, atau c.

IV. Daftar Pertanyaan

1. Apakah anda merasa kasihan ketika melihat orang yang anda sayangi sedang berduka ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
2. Apakah anda akan tetap berteman dan menjalin persaudaraan dengan teman, tetangga ataupun saudara walaupun berbeda status sosial, ekonomi, dan pendidikan ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Apakah anda peduli dengan orang-orang yang ada di sekeliling anda ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Apabila ketika teman anda meminta pendapat tentang suatu masalah, maka anda akan memberikan solusi jalan keluar yang terbaik ?

- a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Apakah ketika ada seseorang yang membutuhkan pertolongan, maka anda akan berusaha untuk menolongnya ?
- a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Apakah ketika orang tua anda sedang tertimpa musibah, anda akan senantiasa membantunya ?
- a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apakah anda ketika diejek teman, akan menahan emosi ?
- a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Apakah ketika orang tua memarahi anda, anda berusaha untuk tidak membantahnya ?
- a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
9. Apakah anda sering membiasakan bersikap sabar alam kehidupan sehari-hari ?
- a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Apakah anda selalu berbicara secara sopan santun kepada orang tua atau yang lebih tua dari anda ?
- a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang

- c. Tidak pernah
11. Apakah anda saat berjumpa dengan orang yang lebih tua dari anda, anda akan menyapanya ?
- a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
12. Apakah anda selalu bertingkah sopan santun terhadap orang tua ?
- a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
13. Ketika orang lain berbuat salah kepada anda, lalu orang tersebut meminta maaf, apakah orang tersebut dimaafkan ?
- a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
14. Apakah anda selalu memaafkan orang yang sedang berbuat jahat kepada keluarga anda ?
- a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
15. Apakah anda selalu memberikan nasehat kepada orang tua anda jika orang tua anda berbuat salah atau melakukan hal yang tidak menyenangkan ?
- a. Ya, selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan umur

No.	Umur Penduduk	L	P	Jumlah
1	0-12 Bulan			
2	> 1 < 5 Tahun			
3	> 5 < 7 Tahun			
4	> 7 < 15 Tahun			
5	> 15 – 56 Tahun			
6	>56 Tahun ke atas			
	Jumlah			

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

No.	Umur Penduduk	L	P	Jumlah
1	Lulusan SD/ sederajat			
2	Lulusan SMP/ sederajat			
3	Lulusan SMA/ sederajat			
4	Lulusan Perguruan Tinggi (PT)			
	Jumlah			

3. Jumlah KK pada RT yang dijadikan lokasi penelitian dan tingkat pendidikan orang tua serta rata-rata jumlah anak umur 12-17 tahun

No.	Dusun	Jumlah KK	Tingkat Pendidikan Orang tua	Rata-rata jumlah anak usia 12-17 pada setiap KK
1	I			
2	II			
3	III			
4	IV			
5	V			
6	VI			
7	VII			
8	VIII			
	Jumlah			

4. Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut

Islam : jiwa
 Non – Islam : jiwa

5. Struktur organisasi pemerintahan Raman Fajar
6. Sejarah/profil Desa Raman Fajar
7. Denah lokasi Desa Raman Fajar

Lampiran 11

Uji Validitas Instrumen Penelitian Variabel Akhlak

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	43	9	1849	129
2	2	40	4	1600	80
3	2	42	4	1764	84
4	3	37	9	1369	111
5	3	42	9	1764	126
6	3	40	9	1600	120
7	3	41	9	1681	123
8	3	37	9	1369	111
9	3	40	9	1600	120
10	3	43	9	1849	129
Jumlah			80	16445	1133

Dari tabel tersebut maka diperoleh :

$$\Sigma x^2 = 80$$

$$\Sigma y^2 = 16445$$

$$\Sigma xy = 1133$$

Setelah itu dihitung dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$= \frac{1133}{\sqrt{(80)(16445)}}$$

$$= \frac{1133}{\sqrt{1315600}}$$

$$= \frac{1133}{1146,9960}$$

$$= 0,987$$

Rekapitulasi Perhitungan Validitas Butir Soal

No Item	r_{xy} hit	r_{xy} tab (5%)	r_{xy} tab (1%)	Interpretasi	Keterangan
1	0,987	0,632	0,765	Valid	Sangat kuat
2	0,988	0,632	0,765	Valid	Sangat kuat
3	0,985	0,632	0,765	Valid	Sangat kuat
4	0,986	0,632	0,765	Valid	Sangat kuat
5	0,991	0,632	0,765	Valid	Sangat kuat
6	0,985	0,632	0,765	Valid	Sangat kuat
7	0,984	0,632	0,765	Valid	Sangat kuat
8	0,987	0,632	0,765	Valid	Sangat kuat
9	0,984	0,632	0,765	Valid	Sangat kuat
10	0,984	0,632	0,765	Valid	Sangat kuat
11	0,989	0,632	0,765	Valid	Sangat kuat
12	0,990	0,632	0,765	Valid	Sangat kuat
13	0,994	0,632	0,765	Valid	Sangat kuat
14	0,992	0,632	0,765	Valid	Sangat kuat
15	0,982	0,632	0,765	Valid	Sangat kuat

Lampiran 12**Skor Angket Uji Validitas Istrumen Penelitian Variabel Akhlak**

No	Nama	Skor Item ke-															Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Rian	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
2	Anam	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	40
3	Aldi	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	42
4	Amin	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	37
5	Amri	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	42
6	Rahma	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	40
7	Novi	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	41
8	Bunga	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	37
9	Siti	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	40
10	Rino	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	43

Lampiran 13

Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Variabel Akhlak Anak

No	NAMA	BUTIR ITEM GANJIL								JUMLAH
		1	3	5	7	9	11	13	15	
1	Rian	3	2	3	3	3	3	3	3	23
2	Anam	2	3	3	3	3	2	3	3	22
3	Aldi	2	3	3	2	3	3	3	3	22
4	Amin	3	2	2	3	3	3	2	2	20
5	Amri	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	Rahma	3	2	3	2	3	2	3	3	21
7	Novi	3	3	3	3	2	3	3	2	22
8	Bunga	3	3	2	3	2	3	2	3	21
9	Siti	3	3	2	2	2	3	3	2	20
10	Rino	3	3	3	3	3	3	3	2	23
JUMLAH		28	27	27	27	27	28	28	26	218

No	NAMA	BUTIR ITEM GENAP							JUMLAH
		2	4	6	8	10	12	14	
1	Rian	3	2	3	3	3	3	3	20
2	Anam	2	3	2	3	2	3	3	18
3	Aldi	3	3	3	3	2	3	3	20
4	Amin	3	2	2	2	2	3	3	17
5	Amri	3	3	3	2	2	2	3	18
6	Rahma	2	3	3	3	2	3	3	19
7	Novi	3	3	3	3	2	3	2	19
8	Bunga	2	2	3	2	2	2	3	16

9	Siti	3	2	3	3	3	3	3	20
10	Rino	3	3	2	3	3	3	3	20
JUMLAH		27	26	27	27	23	28	29	187

Resp.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	23	20	529	400	460
2	22	18	484	324	396
3	22	20	484	400	440
4	20	17	400	289	340
5	24	18	576	324	432
6	21	19	441	361	399
7	22	19	484	361	418
8	21	16	441	256	336
9	20	20	400	400	400
10	23	20	529	400	460
Jumlah	218	187	4768	3515	4081

Dari tabel tersebut diperoleh:

$$\Sigma x = 218$$

$$\Sigma y = 187$$

$$\Sigma x^2 = 4768$$

$$\Sigma y^2 = 3515$$

$$\Sigma xy = 4081$$

Setelah itu, dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{4081}{\sqrt{(4768)(3515)}} \\
&= \frac{4081}{\sqrt{16759520}} \\
&= \frac{4081}{4093,839} \\
&= 0,996
\end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut belum menunjukkan korelasi antara skor ganjil dan skor genap, oleh karena itu harus diuji dengan menggunakan rumus *Sperman Brown* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
r_i &= \frac{2r_b}{1+r_b} \\
&= \frac{2(0,996)}{1+0,996} \\
&= \frac{1,992}{1,996} \\
&= 0,997
\end{aligned}$$

Setelah diketahui maka selanjutnya akan dikonsultasikan dengan kriteria indeks reliabilitas:

0,800 – 1,00	Sangat Tinggi
0,600–0,800	Tinggi
0,400–0,600	Sedang
0,200–0,400	Rendah
0,00–0,20	Sangat Rendah

Berarti reliabilitas internal instrumen adalah 0,997 yang tergolong sangat reliabel. Dengan demikian, angket ini layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Lampiran 14

Data Nilai Hasil Angket Akhlak Anak

No.	Nama	Skor item untuk butir soal no:															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	IK	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	39
2	LH	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	40
3	KA	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	37
4	AP	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	40
5	TH	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
6	LH	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	36
7	AG	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
8	AS	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	2	2	3	2	37
9	RF	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	41
10	AR	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	40
11	IN	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	38
12	IS	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	40
13	BD	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
14	RI	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	39
15	AJ	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	40
16	KA	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	1	3	2	1	3	36
17	RR	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43
18	WA	3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	42
19	TU	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	3	41
20	RN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
21	DN	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
22	CL	2	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
23	NS	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	39
24	ES	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
25	FI	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
26	OS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
27	AR	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
28	RA	3	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	38
29	DS	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	39
30	BA	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43
JUMLAH		79	84	84	82	81	77	82	79	78	86	78	82	82	84	80	1218

Lampiran 15

Langkah-langkah Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Akhlak

Anak

- a. Urutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar

36	36	37	37	38
38	39	39	39	39
40	40	40	40	40
41	41	41	41	41
42	43	43	43	43
43	44	44	45	45

- b. Tentukan Range (r)

$$\begin{aligned}r &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 45 - 36 \\ &= 9\end{aligned}$$

- c. Tentukan banyak kelas (k)

$$\begin{aligned}k &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 30 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,47 \\ &= 1 + 4,851 \\ &= 5,851 \text{ dibulatkan menjadi } 6\end{aligned}$$

- d. Tentukan panjang interval (p)

$$\begin{aligned}p &= r \div k \\ &= 9 \div 6 \\ &= 1,5 \text{ dibulatkan menjadi } 2\end{aligned}$$

Jadi, distribusi frekuensi akhlak anak mempunyai range (r) = 9, banyak kelas (k) = 6 dan panjang interval (p) = 2.

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Sumber: Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2014

NILAI-NILAI CHI KUADRAT

dk	Tarf Signifikan					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,383	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,307	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409
18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	35,415	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Sumber: Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, 2013

**PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN INTERPRESTASI TERHADAP
KOEFSIEN KONTINGENSI**

Nilai KK	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiono, Statistika untuk Penelitian, 2013.

Foto Dokumentasi

Gambar 1 dan 2 : Pembagian angket kepada Bp. Siman dan Saudari Yana



Gambar 3 dan 4 : Pembagian angket kepada Bp. Latikun dan Saudara Ilham



Gambar 5 dan 6 : Pembagian angket kepada Bp. Yanto dan Saudari Lukman



RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Arifin Mustofa, dilahirkan tdi Desa Raman Endra Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 08 Juli 1995. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sugiyono dan Ibu Siti Mariah.

Pendidikan Dasar penulis di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Raman Fajar selesai pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Raman Utara selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 1 Purbolinggo selesai pada tahun 2014. Setelah lulus pendidikan SMA, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai semester 1 tahun akademik 2014/2015.